

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini dunia usaha mengalami perkembangan yang pesat, terbukti dengan ditawarkannya beraneka ragam jenis barang serta jasa di tengah-tengah masyarakat. Usaha memiliki peran yang sangat penting pada perubahan ekonomi. Dalam membangun dan mengembangkan industri selalu dimulai dari usaha, karena usaha membawa signal yang memberikan tanda terkait apa yang diinginkan warga. Usaha pula bisa dikatakan berhasil bila bisa menaikkan hasil penjualan.<sup>1</sup>

Dalam bersaing di dunia usaha yang semakin luas, kini para pengusaha diuntut agar bisa mengelola usaha agar bisa berkembang menjadi besar dan menjadi pengusaha yang sukses. Mengembangkan usaha dengan baik dimulai dari diri sendiri meskipun banyak menemui masalah-masalah pada dunia usaha, karena itu perlu adanya strategi untuk mengembangkan usaha agar usaha bisa bertahan serta tidak mengalami kebangkrutan.

Membangun ekonomi sebuah negara secara alamiah mengakibatkan peluang besar pada seluruh aktivitas ekonomi tergolong industri dari seluruh skala usaha. Salah satu faktor penting pada usaha yaitu pasar dan teknologi. Industri dengan skala kecil membuat berbagai produk yg bisa dikategorikan

---

<sup>1</sup> Akhmad Mujahidin, *Etika Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 2.

kedalam dua golongan antara lain barang-barang buat kebutuhan konsumsi serta industri seperti barang-barang modal serta penolong.<sup>2</sup>

Industri skala kecil merupakan sektor yang diharapkan mampu menciptakan peluang kerja, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan lebih banyak mengandalkan tenaga kerja manusia sehingga diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Serta memberikan pengaruh positif dalam perekonomian di Indonesia menjadi salah satu usaha untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Salah satu industri dengan skala kecil ialah kerajinan gerabah. Kerajinan ialah hasil dari tahap memproduksi yang melibatkan ketrampilan manual dan membuat benda-benda yang memiliki kegunaan serta memiliki keindahan tersendiri.<sup>3</sup> Bermula berasal pembuatan benda-benda yang dibuat oleh manusia sesuai kepentingan praktis pada kehidupan sehari-hari. di industri kerajinan gerabah juga mempunyai potensi buat meningkatkan kesejahteraan rakyat jika bisa dikembangkan dengan baik.<sup>4</sup> Industri tersebut perlu di bina menjadi usaha yang semakin efisien serta bisa tumbuh mandiri dengan melaksanakan inovasi pada produk kerajinan gerabah, dalam membantu target pembangunan nasional.

Di daerah Kediri terdapat industri pengrajin gerabah tanah liat yg terletak di Desa Kedungari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

---

<sup>2</sup> Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia* (PT. Mutiara Sumber Widya, 1999), 8.

<sup>3</sup> Kusnadi, *Peran Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) dalam Pembangunan* (Yogyakarta: STST, 1983), 27.

<sup>4</sup> Husen Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 60.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa industri kerajinan gerabah tanah liat sudah ada dari tahun 1980an dari turun temurun sejak nenek moyang. Masyarakat pada Desa Kedungsari, masih melestarikan serta bekerja menjadi pengrajin gerabah tanah liat. Selain potensi yang bisa berkembang terdapat juga ancaman yang terjadi seiring zaman yang terus berkembang. Industri gerabah tanah liat ini hanya memakai tanah liat sebagai bahan dalam membuat gerabah serta tahap produksi dikerjakan manual, media yang dipergunakan pun masih tradisional ditengah zaman yang modern serta bermunculan alat-alat yang canggih ini juga berpengaruh pada produksi yang belum optimal. Pada tahap penjemuran masih memakai panas matahari serta pada musim hujan sangat memerlukan waktu lama buat penjemuran gerabah.<sup>5</sup> Ada bulan dimana pengrajin gerabah tanah liat tidak bisa melaksanakan produksi gerabah dengan optimal. Hal ini dikarenakan pergantian musim di Indonesia. Produksi gerabah pada musim hujan lebih sedikit dibandingkan musim kemarau sedangkan yang memesan gerabah tanah liat sedang banyak.

Berdasarkan teori witcher menjelaskan bahwa strategi ialah pendekatan guna mengarahkan operasi-operasi dari instansi bisnis pada arah serta sasaran berkelanjutan dari masa kemasa.<sup>6</sup> Pada implementasinya di usaha gerabah tanah liat belum menerapkan teori itu, sebab pelaku usaha gerabah tanah liat hanya berorientasi laba dengan jangka pendek bukan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Sawi sebagai Pengrajin Gerabah Tanah Liat pada 20 Maret 2022.

<sup>6</sup> Ahmad Bahaudin, *Manajemen Bisnis Kontemporer prinsip dasar dan aplikasinya* (Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2020), 73.

jangka panjang buat mengembangkan usahanya. Para pengrajin gerabah tanah liat dimasa pandemi covid-19 dituntut agar usahanya tetap bertahan tanpa ada bantuan dari pemerintah.

Usaha gerabah tanah liat di Desa Kedungsari tergolong besar karena di daerah tersebut terdapat 23 orang sebagai pengrajin gerabah tanah liat. Hasil olahan tangan para pengrajin bermacam-macam ada cobek, kendi, patung dan pot bunga, layah, ulekan sambal, serta mainan alat masak untuk anak-anak. Namun alat yang dipakai dalam melaksanakan produksi gerabah masih tradisional, hal tersebut dapat mengganggu berkembangnya usaha gerabah sebab masih tertinggal dari daerah lain. Pemilihan Desa Kedungsari sebagai lokasi penelitian didasarkan pada potensi lokal yang dimilikinya dalam bidang kerajinan gerabah tanah liat. Desa ini merupakan salah satu sentra produksi gerabah di Kabupaten Kediri yang masih bertahan secara turun-temurun dan menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat. Meskipun demikian, para pengrajin di Desa Kedungsari masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, seperti keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap pasar yang lebih luas, serta kurangnya inovasi dalam desain dan teknologi produksi. Kondisi tersebut menjadikan Desa Kedungsari sebagai lokasi yang relevan untuk diteliti guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika usaha kerajinan gerabah serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan pengrajin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

Dari 23 pengrajin yang nantinya akan diteliti ada 10 pengrajin yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Pengrajin Gerabah Tanah Liat**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>   | <b>Alamat</b> | <b>Tahun Berdiri</b> | <b>Omzet Perbulan</b> |
|-----------|---------------|---------------|----------------------|-----------------------|
| 1         | Ibu Sripatemi | Kedungsari    | 1999                 | 4.000.000             |
| 2         | Ibu Marmi     | Kedungsari    | 1989                 | 3.500.000             |
| 3         | Ibu Monah     | Kedungsari    | 2002                 | 4.000.000             |
| 4         | Ibu Sawiyah   | Kedungsari    | 2004                 | 7.000.000             |
| 5         | Ibu Samirah   | Kedungsari    | 2008                 | 3.000.000             |
| 6         | Ibu Ida       | Kedungsari    | 2010                 | 5.500.000             |
| 7         | Ibu Sukini    | Kedungsari    | 2012                 | 4.200.000             |
| 8         | Ibu Manir     | Kedungsari    | 2000                 | 5.500.000             |
| 9         | Ibu Paini     | Kedungsari    | 2001                 | 3.000.000             |
| 10        | Ibu Marmi     | Kedungsari    | 2013                 | 4.100.000             |

Sumber: Wawancara pada Kepala Dusun Desa Kedungsari

Berdasarkan tabel diatas ada 10 pengrajin gerabah tanah liat yang akan diteliti. Pemilihan tersebut berdasarkan pendapatan pengrajin yang paling besar di Desa Kedungsari, produksi gerabah yang beraneka macam, serta memiliki kualitas atau mutu yang sudah bagus serta sudah berpengalaman kurang lebih 5 tahun sebagai pengrajin gerabah tanah liat.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Pak Zen sebagai Kepala Dusun Kedungsari pada 18 Maret 2022.

Sebelum menjadi pengrajin gerabah tanah liat, sebagian besar warga Desa Kedungsari menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dan pekerjaan serabutan. Penghasilan yang diperoleh umumnya tidak menentu dan cenderung rendah, terutama pada musim paceklik. Minimnya keterampilan khusus dan keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal membuat masyarakat sulit meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Selain itu, lahan pertanian yang sempit serta ketergantungan pada musim tanam juga menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setelah mulai menekuni usaha sebagai pengrajin gerabah tanah liat, terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi di kalangan masyarakat. Mereka memperoleh penghasilan tambahan yang lebih stabil dari penjualan produk gerabah, baik secara langsung maupun melalui pesanan. Selain itu, keterampilan membuat gerabah yang diwariskan secara turun-temurun menjadi sumber mata pencaharian yang bernilai ekonomi tinggi. Beberapa pengrajin bahkan mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi warga sekitar. Perubahan ini juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, dan pelestarian budaya lokal.

Pengembangan usaha yang dilakukan para pengrajin gerabah tanah liat yaitu dengan mengembangkan produknya untuk terus berinovasi baik dari kualitas maupun bentuknya serta mengikuti perkembangan zaman yang ada. Sedangkan pengembangan pasar yang dilakukan para pengrajin yaitu dengan memasarkan produk dari rumah ke rumah, berjualan keliling di pasar serta menjual produk di setiap depan rumah pengrajin. Para pengrajin

menjual produk dengan harga yang bermacam-macam sesuai dengan bentuk dan ukurannya dari mulai harga ecer sampai harga grosir. Dari hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa masalah utama pada pengembangan usaha gerabah tanah liat ialah para pengrajin kecil masih memiliki modal yang terbatas sehingga untuk mengembangkan usaha tersebut masih mengalami kesulitan, maka dibutuhkan modal yang besar dari bantuan pemerintah. sistem pemasaran yang dipergunakan para pengrajin gerabah tanah liat juga masih mengandalkan pengempul gerabah saja. Padahal usaha gerabah tanah liat tiap tahunnya mengalami kenaikan. Ditunjukan dengan usaha yang mampu bertahan dimasa pandemi covid-19, disaat usaha lainnya mengalami kebangkrutan. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan usaha masih bertahan karena kualitas produk yang terbuat dari tanah liat masih banyak peminatnya. Dalam mengelola usaha perlu mempunyai strategi yang tepat serta adanya sasaran yang pasti pada pengembangan, sehingga bisa menaikkan pendapatan usaha tersebut dan bisa bersaing.

Fenomena yang terjadi di Desa Kedungsari menunjukkan bahwa meskipun usaha kerajinan gerabah telah menjadi mata pencaharian utama secara turun-temurun, kesejahteraan para pengrajin masih tergolong rendah. Tantangan seperti keterbatasan modal, kurangnya perencanaan usaha, keterbatasan inovasi, dan akses pasar yang minim menjadi penghambat utama dalam pengembangan usaha gerabah. Padahal, usaha ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar apabila didukung dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi

pengembangan usaha pengrajin gerabah melalui tiga pendekatan utama, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan para pengrajin di Desa Kedungsari.

Strategi pengembangan usaha dalam perspektif islam seperti: jujur, adil, takwa, pribadi yang baik, rendah hati serta menepati janji. Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat indikasi bahwa pengembangan usaha gerabah tanah liat belum sesuai dengan prinsip ekonomi Islam salah satunya dalam kejujuran, kejujuran dibangun untuk menjaga kepercayaan orang lain padahal konsep kejujuran dalam ekonomi Islam saat menawarkan barang dagangan harus sesuai dan tidak ada cacat yang disembunyikan pada barang tersebut, supaya tidak ada pihak yang rugi. Tetapi ada beberapa pengrajin gerabah yang menawarkan barangnya ke pembeli dengan harga barang yang tidak sesuai dengan kualitasnya. Misalnya ada seorang pembeli dengan pesanan barang mereka ada beberapa barang yang memiliki cacat tetapi pengrajin tidak memberitahukan kepada pembeli tersebut. Padahal hal tersebut dilarang dalam islam.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik buat melakukan sebuah penelitian yang berjudul, **“Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Tanah Liat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin**

**Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan disampaikan pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Tanah Liat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menjelaskan strategi pengembangan usaha gerabah tanah liat dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bisa menjadi acuan, serta sumber pengetahuan terhadap seluruh pihak yang ingin mempelajari ilmu ekonomi syari'ah terutama yang berkaitan dengan ilmu pengembangan bisnis/usaha.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengrajin gerabah tanah liat diharapkan bisa memberikan motivasi serta pengarahan untuk mempertahankan produknya dengan maksimal bagi konsumen.
- b. Bagi Pembaca dan Akademik bisa mengembangkan wawasan serta ilmu pengetahuan terkait strategi pengembangan usaha.

## E. Penelitian Terdahulu

- a. Karya Muhammad Sholikin yang berjudul “Strategi pengembangan Wisata melalui pemberdayaan masyarakat di desa medowo kecamatan kandangan kabupaten kediri perspektif ekonomi islam”. Progam Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri tahun 2019.<sup>8</sup> Pada skripsinya berisi tentang startegi mengembangkan wisata dengan pemberdayaan masyarakat pada desa mendowo ialah strategi community enterprices, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah direncanakan strategi secara matang supaya berdampak positif bagi masyarakat sekitar.
- Dari uraian diatas, dapat diketahui persamaannya yaitu membahas strategi pengembangan. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas strategi pengembangan wisata melalui pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian yang hendak dilaksanakan tentang

---

<sup>8</sup> Muhammad Sholikin, Strategi pengembangan Wisata melalui pemberdayaan masyarakat di desa medowo kecamatan kandangan kabupaten kediri perspektif ekonomi islam (*Skripsi :IAIN Kediri, 2019*).

strategi pengembangan usaha gerabah tanah liat. Serta perbedaan pada objek penelitiannya.

- b. Karya Aprilia Isnaini Nur Khasiati yang berjudul “Strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat muslim desa jambu kecamatan kayen kidul kabupaten kediri”. Progam Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri tahun 2019.<sup>9</sup> Dalam skripsinya berisi tentang tingkat pengangguran yang tinggi, sehingga berencana ingin mengembangkan pariwisata khususnya dapat dijadikan sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat sekitar serta menyusun strategi pengembangan desa wisata tersebut.

Dari uraian diatas, dapat diketahui persamaannya ialah membahas strategi pengembangan. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian yang hendak dilakukan terkait strategi pengembangan usaha. Serta perbedaan pada objek penelitiannya.

- c. Karya Azifatul Maizah yang berjudul “Strategi pengembangan bisnis toko family desa cukir kecamatan diwek kabupaten jombang ditinjau dari bisnis islam”. Progam Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri tahun

---

<sup>9</sup> Aprilia Isnaini Nur Khasiati, Strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat muslim desa jambu kecamatan kayen kidul kabupaten kediri (*Skripsi: IAIN Kediri, 2019*).

2020.<sup>10</sup> Dalam skripsinya berisi tentang pengembangan usaha toko family, dalam pengembangan usaha tersebut melalui cara penambahan insfrastruktur, serta meningkatkan persaingan usaha yang sama untuk menjaga pelanggan agar tetap bertahan. Pengembangan yang dilaksanakan toko family juga sesuai prinsip Islam.

Dari uraian diatas, bisa diketahui persamaannya ialah membahas dalam strategi pengembangan usaha. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas tentang strategi pegembangan bisnis ditinjau dari bisnis islam sedangkan penelitian yang hendak dilakukan tentang strategi pengembangan usaha ditinjau dari perspektif ekonomi islam . Serta perbedaan pada objek penelitiannya.

- d. Karya Tomi Krisna Afan yang berjudul “Peran pengembangan wana wisata pendakian gunung kelud dalam meningkatkan perekonomian masyarakat(studi kasus anggota lembaga mayarakat desa hutan desa tulungrejo kecamatan gandasari kabupatn blitar)”. Progam Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri tahun 2020.<sup>11</sup> Dalam skripsinya berisi tentang pengertian pengembangan serta upaya pengembangan yang dilaksanakan agar menarik minat wisatawan yang datang. Keberadaan wana wisata pendakian gunung kelud juga memberikan kehidupan

---

<sup>10</sup> Azifatul Maizah, Strategi pengembangan bisnis toko family desa cukir kecamatan diwek kabupaten jombang ditinjau dari bisnis islam (*Skripsi: IAIN Kediri, 2020*).

<sup>11</sup> Tomi Krisna Afan, Peran pengembangan wana wisata pendakian gunung kelud dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (studi kasus anggota lembaga mayarakat desa hutan desa tulungrejo kecamatan gandasari kabupatn blitar) (*Skripsi: IAIN Kediri, 2020*).

masyarakat desa tulungrejo yang mayoritas berkerja sebagai petani dan peternak. Serta terciptanya lapangan kerja yang meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Dari uraian diatas, dapat diketahui persamaannya ialah membahas tentang pengembangan. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas tentang peran pengembangan wana wisata dalam meningkatkan perekonomian sedangkan penelitian yang hendak dilaksanakan tentang strategi pengembangan usaha gerabah tanah liat dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Serta perbedaan pada objek penelitiannya.

- e. Karya Desi Permadani yang berjudul “Strategi pemasaran industri cobek dalam meningkatkan perekonomian mayarakat (studi pada sentra industri kerajinan cobek dusun mojo kecamatan boyolangu kabupaten tulungagung)”. Progam Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Satu Tulungagung tahun 2021.<sup>12</sup> Dalam skripnya berisi tentang adanya perkembangan sektor industri yang semakin besar sehingga bisa menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk mengurangi pengangguran serta kemiskinan dengan menerapkan strategi pemasaran guna meningkatkan pendapatan dengan cara mendirikan suatu usaha. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa

---

<sup>12</sup>Desi Permadani, Strategi pemasaran industri cobek dalam meningkatkan perekonomian mayarakat (Studi pada sentra industri kerajinan cobek dusun mojo kecamatan boyolangu kabupaten tulungagung) (*Skripsi: UIN Satu Tulungagung, 2021*).

strategi yang dipakai ialah strategi produk, strategi harga, strategi penyaluran, dan strategi promosi.

Dari uraian diatas, dapat diketahui persamaannya ialah membahas tentang krajinan gerabah. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas strategi pemasaran industri cobek sedangkan penelitian yang hendak dilaksanakan tentang strategi mengembangkan usaha gerabah tanah liat. Serta perbedaan pada objek penelitiannya.